

## HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB

*Nixson Manurung*

*Dosen Prodi S1/D-III Keperawatan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan*

*E-mail: [nixsonmanurung@gmail.com](mailto:nixsonmanurung@gmail.com)*

### ABSTRAK

Alat kontrasepsi hormonal mempunyai sifat kimiawi sehingga memiliki efek samping yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi non hormonal seperti alat kontrasepsi mantap. Efek samping dari kontrasepsi hormonal salah satunya yaitu peningkatan berat badan (BKKBN, 1999). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan pada Akseptor KB. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dimana peneliti mencari hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah kontrasepsi hormonal. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah peningkatan berat badan. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Januari 2016 - Nopember 2016. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor KB lama yang menggunakan kontrasepsi hormonal maupun non hormonal yang tercatat di register pada bulan Januari – Nopember 2016 yang berjumlah 58 orang. Analisa penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square. Berdasarkan perbandingan Chi-Square Hitung dengan Chi-Square tabel, dari hasil analisis diperoleh Chi-Square Hitung sebesar 7,721 sementara diketahui bahwa nilai Chi-Square Tabel untuk  $\alpha = 5\%$  (0,05), db = 1 sebesar 3, 481. Karena Chi-Square Hitung > Chi-Square Tabel maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil analisis diketahui nilai *Asymp. Sig* adalah 0,005, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dengan demikian diputuskan menolak  $H_0$ . Berarti kesimpulannya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan. Frekuensi terbanyak adalah akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi hormonal > 6 bulan sebanyak 34 orang (68 %) dan yang mengalami peningkatan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal > 6 bulan juga merupakan frekuensi terbanyak sebanyak 28 orang (82 %).

**Kata kunci:** Peningkatan Berat Badan, Alat Kontrasepsi Hormonal; Akseptor KB.

### PENDAHULUAN

Pembangunan kependudukan yang didukung oleh program KB sangat penting karena telah berhasil menurunkan angka kelahiran total (total fertility rate/TFR) dari 2,4 (SDKI 2002/2003) menjadi 2,3 anak per perempuan usia reproduksi pada tahun 2007 (SDKI 2007 terkoreksi). Penurunan fertilitas ini disebabkan antara lain oleh pemakaian kontrasepsi yang menurut SDKI 2007 telah mencapai 57,4 persen dari pasangan usia subur atau PUS, dan pendewasaan usia kawin pertama pada perempuan, yang meningkat dari 19,2 tahun menjadi 19,8 tahun (SDKI, 2007). BKKBN mengatakan jumlah sasaran peserta KB baru tahun 2010 hanya sekitar

39.794 orang dengan realisasi sekitar 27.410 atau hanya mencapai 68,88 persen. Peserta KB baru lebih dominan menggunakan IUD dengan capaian sekitar 947 orang atau 83,54 persen dari total target sasaran 1.134 orang.

Sedangkan peserta KB yang menggunakan an implant jumlahnya sekitar 1.949 orang, yang menggunakan cara suntik sebanyak 8.735 orang, MOW hanya sebanyak 121 orang, Pil sebanyak 11.418 orang, MOP sekitar 163 orang dan pengguna kondom mencapai 4.059 orang (Kunto, 2011).

Alat kontrasepsi hormonal mempunyai sifat kimiawi sehingga memiliki efek samping yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi non hormonal seperti alat kontrasepsi mantap. Efek samping dari

kontrasepsi hormonal salah satunya yaitu peningkatan berat badan (BKKBN, 1999).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Kisaran Kab. Asahan tahun 2016.

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Kisaran Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Januari 2016 - Nopember 2016. Jumlah Populasi 58 orang. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan uji Chi Square yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada bulan Januari 2016 sampai dengan Februari 2016 maka hasil penelitian tersebut dapat dilihat dalam bentuk analisis Univariate dan analisis Bivariate. Analisis univariate yaitu dengan menganalisa gambaran distribusi frekuensi dari berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependent (kontrasepsi hormonal) maupun variabel independent (peningkatan berat badan). Analisis Bivariate yaitu dengan menganalisa hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan dengan menggunakan uji Chi Square.

Berdasarkan perbandingan Chi-Square Hitung dengan Chi-Square tabel, dari hasil analisis diperoleh Chi-Square Hitung sebesar 7,721 sementara diketahui bahwa nilai Chi-Square Tabel untuk  $\alpha = 5\%$  (0.05),  $df = 1$  sebesar 3, 481. Karena Chi-Square Hitung > Chi-Square Tabel maka  $H_0$  ditolak.

Dari hasil analisis diketahui nilai **Asymp.Sig** adalah 0,005, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dengan demikian diputuskan menolak  $H_0$ . Berarti kesimpulannya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan

peningkatan berat badan pada akseptor KB di wilayah Puskesmas tahun 2016.

## PEMBAHASAN

Alat kontrasepsi hormonal mempunyai sifat kimiawi sehingga memiliki efek samping yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi non hormonal seperti alat kontrasepsi mantap. Efek samping dari kontrasepsi hormonal salah satunya yaitu peningkatan berat badan (BKKBN, 1999).

Menurut Hartanto tahun 2011 dalam bukunya tentang Keluarga Berencana dan Kontrasepsi mengemukakan bahwa:

1. Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama.
2. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh.
3. Hipotesa para ahli: hormon dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Akseptor pengguna kontrasepsi hormonal yang mengalami peningkatan berat badan adalah sebanyak 28 orang (82 %), dan melalui analisis uji Chi – Square dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Tahun 2016.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Kisaran Kab. Asahan Tahun 2016, tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan yang telah di analisis secara analitik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan. Frekuensi terbanyak adalah akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi hormonal > 6 bulan sebanyak 34 orang (68 %) dan yang mengalami peningkatan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal > 6

bulan juga merupakan frekuensi terbanyak sebanyak 28 orang (82 %).

#### SARAN

Disarankan kepada Akseptor KB untuk berkonsultasi terlebih dahulu dalam pemilihan metode kontrasepsi yang ingin digunakan. Sehingga efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi tersebut tidak menimbulkan masalah bagi mereka.

Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya petugas KB untuk dapat memberikan informasi atau penkes serta konseling yang tepat kepada Akseptor KB dalam pelayanan terhadap pemilihan alat kontrasepsi serta efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi sehingga tidak ada lagi masalah yang timbul akibat penggunaan kontrasepsi hormonal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ai Yeyeh. (2010). *Asuhan Kebidanan IV*. Jakarta: Trans Info Media.

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chapman. (2006). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran*. Jakarta: EGC.

Chrisdiono. (2004). *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC.

Derek Llewellyn. (2002). *Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC.

Dr.Mohammad. (2003). *Ilmu Kebidanan Fisiologi dan Patologi Persalinan Yayasan*. Essential Medica (YEM).

Hidayat, A, Aziz Alimul. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Selemba Medika.

Manuaba. (2008). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.

Sarwono. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Sarwono. (2010). *Ilmu Kebidanan Yayasan*. Jakarta: Bina Pustaka.